

**REPRESENTASI KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM
DRAMA “*TRUE BEAUTY*”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Broadcasting



Diajukan Oleh :

**Suci Kurnia Puteri
07031181823037**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

“REPRESENTASI KECANTIKAN PEREMPUAN
DALAM DRAMA TRUE BEAUTY”

SKRISPI

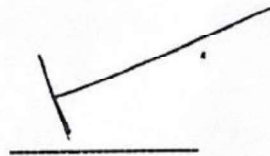
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi

Oleh :

Suci Kurnia Puteri
07031181823037

Pembimbing I

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005



Pembimbing II

Krisna Murti, S.Ikom., M.A
NIP. 198807252019031010



Mengetahui
Kepala Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“REPRESENTASI KECANTIKAN PEREMPUAN DALAM DRAMA
TRUE BEAUTY”**

Skripsi
Oleh :

SUCI KURNIA PUTERI
07031181823037

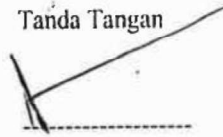
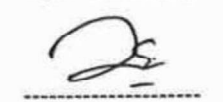
Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 2 November, 2022

Pembimbing :

1. **Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si**
NIP. 197905012002121005

2. **Krisna Murti, S.I.Kom.,MA**
NIP. 198807252019031010

Tanda Tangan

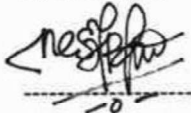
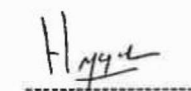



Penguji :

1. **Annisa Rahmawati, S.I.Kom.,M.I.Kom**
NIP. 199209292020122014

2. **Harry Yogsunandar, S.IP.,M.I.Kom**
NIP.

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Kurnia Puteri

NIM : 07031181823037

Tempat dan Tanggal Lahir : Curup 05 April 2000

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Skripsi : Representasi Kecantikan Perempuan dalam Drama *True Beauty*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,



Suci Kurnia Puteri

NIM.07031181823037

Motto :

“ Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta dengan orang-orang yang bersabar.” (QS. Al-Anfaal Ayat 46)

Skripsi ini dengan sepenuh hati dipersembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT**
- ❖ Kedua orang tua, Saudara dan Keluarga Besar**
- ❖ Sahabat dan Rekan-rekan seperjuangan**
- ❖ Universitas Sriwijaya dan Seluruh Civitas Akademik**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya atas segala kemudahan demi kemudahan yang telah diberikan kepada penulis, Shalawat beserta salam penulis junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya, karena berkat beliaulah manusia mampu berada dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang seperti yang kita rasakan saat ini. Rasa Syukur juga penulis ucapkan karena telah diberi kelancaran dalam penyusunan proposal skripsi ini dengan judul “Representasi Kecantikan Perempuan Dalam Drama *True Beauty* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata1 (S1) Ilmu Komunikasi. Selesaiannya penulisan ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan disetiap langkah pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga penulis yaitu Bapak Sutrisno, Ibu Maryati, Mbak Dian yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah berjasa memfasilitasi kampus sehingga saya mahasiswa lain dapat berkuliah dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Drs. Andries Lionardo, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing sejak awal

perkuliahan, serta yang paling penting mengarahkan, meluangkan waktu berharga, dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak Krisna Murti, S.I.kom, MA selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberikan waktu luangnya, saran, dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Annisa Rahmawati, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku dosen penguji I dan Bapak Harry Yogsunandar, S.IP.,M.I.Kom yang telah bersedia menguji serta memberikan kritik dan saran dalam skripsi penulis.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
11. Mbak Elvira selaku Staf Administrasi Jurusan ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu membantu dan memberikan petunjuk perihal administrasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk menulis skripsi ini.
12. Sahabat Penulis yaitu Cici, Noveri, Mbak dika, Mbak diko, Icha, Bima, Melvi dan teman-teman penulis lainnya yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sanak saudara Felia, Tasca, dan Indah yang selalu kebersamai dan membantu penulis selama penyusunan skripsi.
14. IKMABRIRA (Ikatan Mahasiswa Bumi Raflesia) yang selalu memberikan semangat dan selalu kebersamai terkhusus untuk Dian, Icut, Okta, Amso.
15. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk dapat menjadi acuan agar lebih baik lagi.

Palembang, November 2022

Suci Kurnia Puteri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Representasi	11
2.3 Kecantikan Perempuan.....	12
2.4 Standar Kecantikan Perempuan Korea Selatan.....	13
2.4.1 Body S-Line	14
2.4.2 Bentuk wajah <i>V-line</i>	15

2.4.3 Mata Bulat dengan Dua Lipatan Kelopak Mata.....	15
2.4.4 Bentuk Hidung	16
2.4.5 Wajah Mengkilap Bersinar	16
2.4.6 Kaki Panjang dan Kurus.....	17
2.4.7 Warna Kulit.....	18
2.4.8 Kening yang Menonjol (jenong)	18
2.5 Drama Korea	19
2.6 Teori Yang Digunakan.....	20
2.6.1 Teori Semiotika Komunikasi.....	20
2.6.2 Semiotika Roland Barthes	20
2.6.3 Teori Kontruksi Realita Sosial.....	26
2.6.4 Sinematografi.....	27
2.7 Kerangka Teori.....	28
2.7.1 Denotasi.....	29
2.7.2 Konotasi	29
2.7.3 Mitos	30
2.8 Kerangka Pemikiran	30
2.9 Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Definisi Konsep.....	36
3.2.1 Representasi	36
3.2.2 Kecantikan Perempuan.....	36
3.2.3 Drama Korea	37
3.2.4 <i>True Beauty</i>	37

3.3 Fokus Penelitian	38
3.4 Unit Analisis Data	39
3.5 Data dan Sumber Data	40
3.5.1 Data	40
3.5.2 Sumber Data	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.7 Teknik Analisis Data	49
3.8 Teknik Keabsahan Data	51
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	52
4.1 Profil dalam drama <i>True Beauty</i>	52
4.2 Karakter tokoh-tokoh yang digambarkan dalam drama <i>True Beauty</i>	55
4.2.1 Penokohan Dalam Drama <i>True Beauty</i>	56
4.2.2 Sinopsis Drama Korea <i>True Beauty</i>	57
BAB V ANALISIS HASIL	59
5.1 Gambaran Umum Konsep kecantikan Perempuan dalam Drama <i>True Beauty</i>	59
5.2 Analisis	61
5.3 Hasil Penelitian	86
5.3.1 Representasi Kecantikan Perempuan Drama <i>True Beauty</i> dalam Pemaknaan Denotasi	92
5.3.2 Representasi Kecantikan Perempuan Drama <i>True Beauty</i> dalam Pemaknaan Konotasi	93
5.3.3 Representasi Kecantikan Perempuan Drama <i>True Beauty</i> dalam Pemaknaan Mitos	93
BAB VI PENUTUP	95
6.1 Kesimpulan	95

6.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 E-Commerce Report.....	3
Gambar 1.2 Webtoon <i>True Beauty</i> dan Jumlah Pembaca	4
Gambar 1.3 Aksi <i>Escape The Corset</i>	5
Gambar 1.4 Viu Top 18 Drama Korea yang Wajib Ditonton	7
Gambar 1.5 Transformasi Lim Ju Kyung Dalam Drama	8
Gambar 2.1 Perempuan dengan bentuk tubuh S-line	14
Gambar 2.2 Wajah Berbentuk V-line	15
Gambar 2.3 Bentuk Mata Double Eyelid	15
Gambar 2.4 Jun Jihyun Aktris Korea dengan Bentuk Hidung yang Indah	16
Gambar 2.5 Song Hye Kyo Aktris Korea dengan Wajah yang Mengkilap dan Bersinar	17
Gambar 2.6 Idol Korea yang Memiliki Kaki Panjang Jenjang dan Kurus	17
Gambar 2.7 Dahyun twice idol dengan warna kulit putih susu	18
Gambar 2.8 Naeyon Twice Idol Korea dengan Dahi Ideal Kecantikan Korea .	18
Gambar 2.9 Kategori Tipe Tanda dari Charles Sanders Peirce.....	21
Gambar 2.10 Elemen-Elemen makna dari Ferdinand De Saussure	22
Gambar 2.11 Konsep Semiotika Roland Barthes	25
Gambar 3.1 Cuplikan Adegan 4	42
Gambar 3.2 Cuplikan Adegan 4	42
Gambar 3.4 Cuplikan Adegan 16	42
Gambar 3.5 Cuplikan Adegan 16	42
Gambar 3.6 Cuplikan Adegan 47	43

Gambar 3.7 Cuplikan Adegan 47	43
Gambar 3.8 Cuplikan Adegan 47	43
Gambar 3.9 Cuplikan Adegan 48	43
Gambar 3.10 Cuplikan Adegan 48	44
Gambar 3.11 Cuplikan Adegan 48	44
Gambar 3.12 Cuplikan Adegan 58	44
Gambar 3.13 Cuplikan Adegan 58	45
Gambar 3.14 Cuplikan Adegan 58	45
Gambar 3.15 Cuplikan Adegan 7	45
Gambar 3.16 Cuplikan Adegan 7	46
Gambar 3.17 Cuplikan Adegan 7	46
Gambar 3.18 Cuplikan Adegan 5	46
Gambar 3.19 Cuplikan Adegan 5	46
Gambar 3.20 Cuplikan Adegan 26	47
Gambar 3.21 Cuplikan Adegan 26	47
Gambar 3.22 Cuplikan Adegan 26	47
Gambar 3.23 Cuplikan Adegan 22	47
Gambar 3.24 Cuplikan Adegan 22	48
Gambar 3.25 Cuplikan Adegan 22	48
Gambar 3.26 Cuplikan Adegan 23	48
Gambar 3.27 Cuplikan Adegan 23	49
Gambar 3.28 Cuplikan Adegan 44	49
Gambar 3.29 Cuplikan Adegan 44	49
Gambar 3.30 Cuplikan Adegan 44	49

Gambar 4.1 Poster Promosi Drama <i>True Beauty</i>	52
Gambar 4.2 <i>Weebton The Secret Of Angle</i>	53
Gambar 4.3 <i>Most Mention K-Dramas on Twitter In The World</i>	54
Gambar 5.1 Transformasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan <i>Make Up</i>	60
Gambar 5.2 Perbedaan Wajah Sebelum dan Sesudah Memakai Riasan	88
Gambar 5.3 Perbedaan Bentuk Penampilan Ju Kyung	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	38
Tabel 3.2 Scene/Shoot yang Dianalisis	42
Tabel 4.1 Profil Serial Drama <i>True Beauty</i>	55
Tabel 5.1 Scene 4 Durasi 00.02.13- 00.03.07	61
Tabel 5.2 Scene 16 Durasi 00.15.58- 00.19.36	63
Tabel 5.3 Scene 47 Durasi 00.51.04- 53.29	65
Tabel 5.4 Scene 48 Durasi 00.54.42- 00.55.25	68
Tabel 5.5 Scene 58 Durasi 1.02.58- 1.06.46	70
Tabel 5.6 Scene 7 Durasi 00.08.38- 00.10.24	73
Tabel 5.7 Scene 5 Durasi 00.01.36- 00.03.15	75
Tabel 5.8 Scene 26 Durasi 00.33.30- 00.36.03	77
Tabel 5.9 Scene 22 Durasi 00.28.51- 00.30.22.....	79
Tabel 5.10 Scene 23 Durasi : 00.25.42- 00.27.50.....	82
Tabel 5.11 Scene 44 Durasi 00.25.50- 00.29.15.....	84

DAFTAR BAGAN

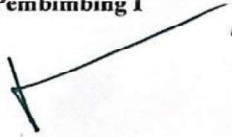
	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Representasi Kecantikan Perempuan dalam drama Korea berjudul *True Beauty*" (Analisis Semiotika Roland Barthes). Penelitian ini didasarkan pada fenomena Korean wave seperti drama yang merupakan salah satu produk budaya yang diproduksi untuk menghibur masyarakat. Drama Korea memiliki karakteristik identik yang menampilkan orang-orang cantik dan menarik, dan saat ini kita tahu bahwa "kecantikan" menjadi standar khusus yang harus dimiliki, terutama di Korea Selatan yang dianggap sebagai orientasi kecantikan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi kecantikan perempuan Korea dalam drama *True Beauty*. Analisis menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yang memiliki 3 dimensi yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Data penelitian diperoleh dari menonton drama *True Beauty* di platform online kemudian dianalisis berdasarkan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam drama *True Beauty*, standar kecantikan orang Korea Selatan yang digambarkan masih tidak berubah, yaitu wajah mulus, tanpa jerawat, kelopak mata ganda, hidung mancung, bentuk wajah V line, bentuk tubuh ramping S line, kurus dan tinggi. Seperti yang kita ketahui, saat ini kecantikan dapat diperoleh melalui penggunaan *make up*. Selain itu kecantikan juga dapat mempengaruhi kehidupan sosial seseorang.

Kata Kunci : Representasi, Kecantikan, Semiotika, Drama Korea

Pembimbing I



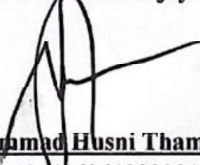
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Krisna Murti, S.Ikom., M.A
NIP. 198807252019031010

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Sriwijaya



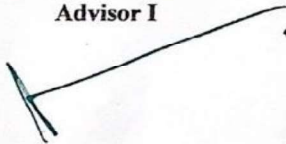
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This research entitled "Representation of female beauty on the Korean drama titled "True Beauty" (semiotics analysis of Roland Barthers). The research based on the phenomenon of Korean wave such as drama, which is one of the cultural products that produced to entertain the public. Korean dramas have identical characteristics that showed beautiful and attractive people, and today we know that "beautifulness" being a specific standard that must be owned, especially in Korea which is considered the world's beauty orientation. This study aims to uncover the representation of Korean beauty on the drama True Beauty. The analysis using semiotics thory from Roland Barthes which has 3 dimensions, namely denotation, connotation and myth. The data of the research was obtained from watching the drama True Beauty on the online platform and then analyzed based on the theory used. The results showed that in the drama True Beauty, the beauty standards of South Korean depicted are still unchanged, namely a smooth face , with no acne, double eyelids, high nose, V line face shape, slender S line body shape, thin and tall. As we know, today, beauty can be obtained through the use of makeup, and we know that beauty can also affect a person's social life.

Keywords : Representation, Beauty, Semiotics, Korean Drama

Advisor I



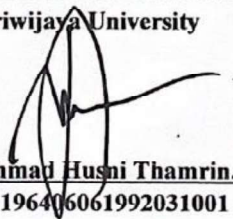
Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Krisna Murti, S.Ikom., M.A
NIP. 198807252019031010

Regards,
Head of Departement Communication Science
Sriwijaya University



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

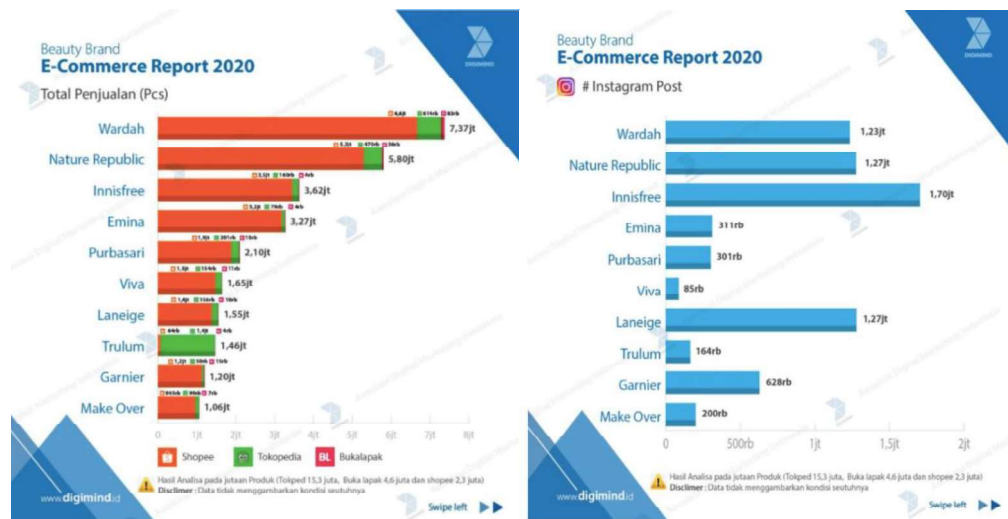
Mitos mengenai kecantikan mengatakan bahwa, kualitas yang disebut dengan cantik benar-benar ada secara universal dan objektif. Sekarang ini kecantikan seseorang ditolak ukurkan pada penampilan fisik seperti, bentuk wajah, warna kulit, serta bentuk tubuh. Beberapa pihak menyatakan bahwa kecantikan relatif bagi setiap perempuan, tetapi secara sadar atau tidak, terdapat pihak-pihak yang mencoba membangun definisi cantik, misalnya media massa, produsen alat-alat kecantikan, dan lainnya. (Gunawan, 2013). Citra-citra ideal yang disuguhkan dan ditanamkan lewat media inilah yang memberikan pengaruh yang menyebabkan lahirnya standar budaya mengenai kecantikan.

Hadirnya standar inilah yang akhirnya mengiring wanita kedalam pencarian kecantikan tanpa akhir. Berdasarkan hal tersebut seseorang wanita seolah-olah dituntut mempunyai kecantikan fisik saja. Adanya tuntutan mengenai kecantikan yang diabadikan melalui media baik dari iklan maupun drama menjadi penghambat bagi perempuan. Menurut Wolf, lahirnya obsesi terhadap kecantikan dan rasa tidak puas akan diri sendiri, yang tidak selaras dengan ketentuan yang berlaku dimasyarakat inilah, akhirnya membuat perempuan melukai tubuh mereka. Melalui berbagai upaya baik operasi plastik dan gangguan pola makan akibat diet berlebihan. Mitos kecantikan ini juga menciptakan persaingan bagi para perempuan yang memisahkan diri mereka dari perempuan lainnya (Wolf dalam Gamble, 2004:247).

Terlepas dari hal itu setiap negara tentunya memiliki standar dan tolak ukur kecantikannya masing-masing, dimana standar tersebut sering kali dijadikan acuan dalam berbudaya sosial di masyarakat. Di Indonesia standar kecantikan umum yang dipercaya oleh, kebanyakan perempuannya mengarah pada kecantikan modern yang memiliki keseragaman. Dalam artikel yang berjudul “*The Truth About Beauty*” menjelaskan bahwa kecantikan saat ini dicirikan dengan kulit putih, mata besar, dagu lancip, *body* langsing, dan rambut panjang terurai (Sari, 2017). Nyatanya seperti yang kita ketahui perempuan Indonesia mempunyai ciri dan khas

kecantikan sendiri, yakni berkulit sawo matang dan rambut hitam tebal. Indonesia merupakan negara multikultural yang di dalamnya terdapat berbagai macam agama, suku bangsa, golongan, adat istiadat, yang tentunya memiliki ciri dan keunikan kecantikan di setiap daerahnya. Tidak hanya di Indonesia, berbicara mengenai standar kecantikan tidak lepas dari Korea Selatan, yang sangat menjunjung tinggi hal tersebut. Bahkan masyarakat disana, memiliki standar kecantikan yang sangat tinggi dan spesifik. Mereka beranggapan penampilan fisik yang sempurna adalah segalanya. Pentingnya hal tersebut bagi mereka, menjadikan Korea Selatan sebagai kiblat kecantikan global, baik dari produk kosmetik, sampai operasi plastik.

Menyebarnya budaya K-Pop di Indonesia memberikan dampak bagi perempuan Indonesia dengan mengimitasi budaya ala Korea Selatan baik dari segi penampilan dan *life style*. Terutama mengenai kecantikan seperti gaya *make up korean look* dan *skin care* yang biasa digunakan wanita Korea Selatan. Hal ini menyebabkan kosmetik dan produk kecantikan asal negara gingseng tersebut laris keras dipasar Indonesia (Aristowati,2018). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Digital Marketing Indonesia pada 2020, tiga produk kecantikan asal Korea Selatan masuk kedalam peringkat sepuluh besar kategori penjualan terlaris dalam tiga *e-commerce* terbesar di Indonesia yaitu, Tokopedia, Shopee dan Bukalapak. yaitu Nature Republic meraih total penjualan sebesar 5,80 juta produk, selanjutnya yaitu Innisfree meraih total penjualan sebanyak 3,62 juta dan yang ketiga yaitu Laneige meraih total penjualan sebanyak 1,55 juta. Kemudian dalam kategori banyaknya pengguna *hashtag* pada instagram post, ketiga produk tersebut yaitu *Nature Republic*, *Laneige*, dan *Innisfree* mendudukiposisi tiga besar. Hadirnya produk-produk tersebut di Indonesia menunjukkan besarnya pengaruh kecantikan Korea Selatan di Indonesia.



Gambar 1.1 E-Commerce Report 2020 (sumber: digimind.id)

Gelombang penyebaran ini tidak lepas dari popularitas K-Pop dan drama Korea diberbagai belahan negara. Drama Korea menyuguhkan cerita dengan berbagai genre yang dapat membius para penontonnya. Bermula ditahun 2000-an, diawali dengan drama Korea berjudul *Endless Love* bergenre mellow drama yang pada saat itu tayang distasiun televisi swasta Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2003 tayang drama berjudul *Jewel In The Palace* atau *Dae Jang Geum* yang mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat Indonesia. Setelah berhasil mendapatkan hati masyarakat Indonesia, drama Korea mulai dinantikan oleh para penontonnya. Puncaknya di tahun 2009, pada saat drama *Boys Before Flower* tayang demam drama Korea makin melanda masyarakat Indonesia. Penayangan drama televisi yang ditampilkan melalui televisi, tentunya memiliki keunggulan yaitu, dapat mendramatisir pada saat menggambarkan *flashback* atau kejadian masa lalu. Drama televisi merupakan bentuk skenario cerita yang di sajikan dalam bentuk film, sinetron, atau telenovela (Fachruddin,2015). Seiring dengan mendunianya budaya Korea, hal ini pun memberikan pengaruh kepada masyarakat di dunia mulai dari *trend* kecantikan, *make up*, *skin care*, dan cara berpakaian, sampai yang palingekstrim yaitu operasi plastik. Hal ini dikarenakan oleh konten yang disajikan dimedia massa membawa pengaruh dan ditiru oleh masyarakat, hingga menjadi budaya populer.

Menurut ahli John Fiske dalam (Suwarno, 2013:3) menyebutkan suatu budaya populer merupakan kebudayaan baru yang nantinya akan terus berkembang seiring dengan perkembangan media informasi akibat lahirnya globalisasi. Kehadiran media massa yang memberikan dampak munculnya budaya populer ini akan diresapi dan diikuti oleh masyarakat. Sekarang ini, drama tidak hanya dijadikan hiburan semata namun didalamnya juga terdapat berbagai unsur seperti, edukatif, informatif, dan persuasif. Adanya fenomena mengenai kecantikan inilah yang kemudian, dimanfaatkan oleh para penulis skenario dan produser, hingga diangkat menjadi tema dalam sebuah drama yang, merepresentasikan bagaimana kecantikan merupakan hal utama yang wajib dimiliki perempuan, beberapa di antaranya, seperti drama *Oh My Venus*, *200 Pounds Beauty*, *Birth of a Beauty*, *My ID is Gangnam Beauty*, dan yang terbaru yaitu *True Beauty* yang juga mengangkat tema mengenai kecantikan. Dirilis akhir tahun 2020 *True Beauty* adalah sebuah drama yang diadaptasi dari *webtoon* kenamaan karya dari penulis Yaong Yi yang berjudul “*The Secret Of Angel*” yang diterbitkan pada 19 Mei 2018. Melalui situs platform Naver di Korea dan *Line Webtoon* untuk Indonesia. *Webtoon The Secret Of Angel* telah mendapatkan pembaca sebesar 5,8 juta pembaca. Selain itu *webtoon* ini juga terkenal diberbagai negara seperti Indonesia, Amerika Serikat, Jepang dan negara lainnya.



Gambar 1.2 *Webtoon True Beauty* dan Jumlah Pembaca (Sumber: webtoon.com)

Kecantikan menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi kehidupan perempuan. Bagi seorang perempuan kecantikan merupakan suatu hal yang harus dimiliki. Setiap orang berhak menjadi cantik dengan caranya sendiri. Dengan ciri khas dan standar kecantikan yang dimiliki masing-masing orang. Berbagai cara dan

upaya tentu dilakukan oleh setiap perempuan untuk menjadi cantik. Oleh karena itu tolak ukur kecantikan setiap orang berbeda. Tetapi seiring dengan berkembangnya arus globalisasi dapat menimbulkan perspektif cantik dan bentuk tubuh melalui proses kontruksi antar budaya (Abdullah, 2006:138).



Gambar 1.3 Aksi *Escape The Corset* (Sumber: hipwee.com)

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seorang perempuan untuk tampil menarik dihadapan orang lain, yang pertama faktor eksternal dipicu oleh tuntutan pekerjaan, orang-orang disekitar, dan lingkungan, selanjutnya faktor kedua, diakibatkan oleh gangguan psikologis, diantaranya tingkat kepercayaan diri yang berlebihan (narsis) serta sindrom *Body Dysmorphic Syndrome*, atau gangguan mental dimana penderitanya merasa cemas dan timbulnya rasa kekhawatiran berlebihan terhadap kekurangan dan kelemahan dari penampilan fisik dirinya sendiri. Tak jarang faktor-faktor tersebut memberikan tekanan bagi para perempuan terkait penampilan mereka. Dilansir dari portal berita SBS News Korea Selatan, pada tahun 2018 terdapat unggahan video viral mengenai *Escape The Corset*. Timbulnya gerakan kampanye yang disebut dengan *Escape The Corset* ini merupakan wujud aksi protes yang dilakukan oleh sebagian wanita disana yang tidak tahan mengikuti berbagai *trend* kecantikan yang selalu dipuja-puja oleh kebanyakan masyarakat disana. Aksi yang memperlihatkan bagaimana perempuan dinegara tersebut menghancurkan *make up* yang mereka miliki, keluar rumah tanpa menggunakan riasan dan memotong rambut mereka menjadi pendek (dilansir hipwee.com).

Hal ini dilakukan untuk menunjukkan jika seseorang merasa nyaman saat menggunakan *make up* silahkan begitu pula sebaliknya. Tidak perlu ada lagi tuntutan dari masyarakat akan hal tersebut. Bukan tanpa alasan gerakan ini dibuat. Para perempuan yang melakukan aksi kampanye ini juga merasa terlalu dibebani oleh budaya patriarki dinegara mereka, yang menuntut perempuan untuk selalu tampil sempurna. Disisi lain, akibat fenomena kecantikan dan penampilan yang kurang menarik ini, menimbulkan tindakan *bullying*. Berbicara mengenai orang Korea tentu, kebanyakan orang berpendapat bahwa orang-orang disana identik memiliki bentuk paras yang tampan dan cantik. Terlebih lagi jika melihat para aktor dan aktrisnya. Hal tersebut dianggap sesuatu yang lumrah, namun sebagian masyarakat disana juga sangat tergila-gila dan terpaku akan standar kecantikan tertentu, sehingga mereka rela melakukan apapun untuk tampil lebih cantik dan tampan lagi. Hal tersebut didasari ketakutan yang dihadapi oleh masyarakat disana. Dimana mereka yang memiliki penampilan kurang menarik akan mendapatkan eksklusi sosial berupa *bullying* dan dianggap sebagai wangta atau pecundang.

Bullying memiliki arti mengganggu dan menggertak orang yang lebih lemah (Siswati & Widayanti, 2011). Berdasarkan data yang diambil dari Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Korea Selatan, database OECD *Health statistic 2021*, angka kematian bunuh diri di Korea Selatan terjadi sebanyak per 100.000 orang adalah 24,7 angka tersebut lebih dua kali lipat rata-rata tingkat bunuh diri negara OCD, yakni di level 11 (cnbcindonesia.com). Faktor yang menyebabkan hal tersebut berasal dari depresi, pendidikan, pekerjaan dan lain nya. Sedangkan di Indonesia sendiri celaan atau *body shaming* sering dialami oleh sebagian orang akibat penampilan fisik. *Body shaming* merupakan bentuk dari *bullying*. Berdasarkan laporan survei daring terhadap 6.460 perempuan dari 35 kabupaten di Indonesia, yang dikemukakan oleh *ZAP Beauty Index 2020*, sekitar 62% perempuan di Indonesia pernah menjadi korban *body shaming* (databoks.com).

Drama Korea *True Beauty* menggambarkan isu kecantikan perempuan yang digemari. Berdasarkan platfrom resmi Viu yang merupakan sebuah aplikasi atau situs layanan streaming video yang ada di Indonesia *True Beauty* masuk kedalam kategori atau *list* drama Korea yang wajib ditonton, Viu Top 18, serta drama

terpopuler (Viu,2020). Drama ini juga menyajikan sinematografi yang memukau, mulai dari CGI hingga desain set, sampai tampilan visual yang menarik dan unik. Ditambah dengan aktor dan aktris yang memerankan tokoh drama tersebut sangat sesuai dan mirip seperti karakter yang berada di *Webtoon True Beauty* versi aslinya.



Gambar 1.4 Viu Top 18 Drama Korea yang Wajib Ditonton (Sumber: viu.com)

Media sosial *Twitter* juga merilis daftar 20 drama Korea dan film Korea populer yang sering disebutkan di *Twitter* terhitung sejak tiga tahun terakhir, dimulai dari 1 Juli 2018 hingga 30 Juni 2021. Data tersebut didapatkan dari hasil agregasi data yang dilakukan oleh *Twitter* dan perusahaan VAI dengan menggunakan teknik big data text mining yang dapat menganalisis *Tweet* berbahasa Inggris. Berdasarkan data tersebut *True Beauty* masuk kedalam list drama yang paling banyak disebutkan di seluruh *Twitter* dunia (Sompi com, 2021).

Menghadirkan alur cerita yang menarik mengenai kecantikan perempuan, membuat drama *True beauty* diminati oleh para penonton. Drama *True Beauty* menampilkan cerita mengenai seorang gadis bernama Lim Ju kyung yang diperankan oleh aktris Moon Ga Young selaku pemeran utama wanita, memiliki wajah dan penampilan yang jelek. Akibatnya ia selalu mendapat *bullying* dari teman-temannya bahkan dikucilkan dilingkungan sekitar. Tindakan *bullying* yang di terima oleh Ju Kyung selalu berhubungan dengan fisik yang dimilikinya. Akibat perlakuan yang terus-menerus dialaminya hampir membuat Ju Kyung untuk melakukan percobaan bunuh diri. Hal ini tentu saja juga sering dialami oleh sebagian orang didunia nyata, akibat kekerasan verbal maupun fisik yang diterima

korban yang mengalami hal tersebut. Setelah itu ia menemukan cara untuk membangun kepercayaan diri kembali dengan menggunakan riasan atau *make up* untuk menutupi kekurangannya.



Gambar 1.5 Transformasi Lim Ju Kyung Dalam Drama (Sumber: google.com)

Hal itu pun berhasil membuat Ju kyung terlihat jauh lebih cantik sampai-sampai terlihat seperti orang yang berbeda. Ju Kyung yang akhirnya mulai terbiasa menggunakan riasan jika berada diluar rumah, merasa aman akan hal tersebut, sebab tidak ada lagi perlakuan buruk yang ia terima setelah menutupi penampilannya dengan riasan, oleh karena itu ia merahasiakan hal tersebut dari orang lain. Namun lama kelamaan hal tersebut malah membuat Ju Kyung kehilangan jati dirinya. Sama halnya drama *True Beauty* juga, merupakan wujud representasi dari realitas. Tokoh Stuart Hall menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (1997:28)” yang mengartikan representasi merupakan suatu ilustrasi atau gambaran yang akurat dan sebagai bentuk dari realita yang terdistori. Representasi tidak hanya berarti “*To Present, To image, atau To Depict* saja. Stuart menjelaskan representasi ialah suatu cara dimana seseorang memaknai apa yang diberikan pada sebuah benda yang digambarkan. Stuart juga memberikan penegasan dimana representasi sendiri merupakan suatu proses akan sebuah produksi dan pertukaran makna baik antar sesama manusia maupun antar budaya melalui simbol, bahasa, dan gambar. (Wahjuwibowo, 2015 :54).

Mengkaji suatu tanda dan makna yang ditunjukkan dalam drama Korea *True Beauty* memerlukan metode yang sesuai dalam menginterpretasikan tanda dan makna yang terdapat didalam drama tersebut. Banyak pesan yang disampaikan oleh

sang sutradara melalui tanda-tanda berupa gambar dan teks. Oleh karena itu semiotika dijadikan sebagai cara paling tepat untuk menganalisis sebuah tanda yang memiliki makna di dalam drama Korea *True Beauty*. Menurut ahli Hoed, semiotika ialah ilmu yang mempelajari mengenai tanda, maksudnya seluruh hal yang ada pada kehidupan manusia dapat dilihat sebagai tanda, yaitu sesuatu yang bisa diberi makna (Hoed, 2014: 150). Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk menganalisis tanda yang terdapat dalam drama *True Beauty* yaitu semiotika milik Roland Barthes. Berangkat dari uraian permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengupas tuntas kajian mengenai drama korea *True Beauty* untuk menyoroti secara kompleks mengenai representasi kecantikan perempuan yang ditampilkan di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Kecantikan Perempuan yang ditampilkan dalam *Drama True Beauty* (Analisis Semiotika Roland Barthes)?”.

1.3 Tujuan

Secara garis besar tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui “Representasi Kecantikan Perempuan yang ditampilkan dalam *Drama True Beauty*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini mencakup dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta berguna sebagai bahan keilmuan mengenai representasi khususnya representasi kecantikan yang ditampilkan di dalam sebuah drama Korea. Kemudian sebagai bahan referensi

bagi penelitian lain yang serupa khususnya dalam study ilmu komunikasi yang memakai teori seiotika milik Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan mengenai makna representasi kecantikan dalam drama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan, mampu memberikan deskripsi dalam mengartikan makna yang terdapat di dalam sebuah drama maupun film dengan menggunakan analisis semiotika, dan dapat menambah ilmu mengenai perfilman maupun sinemetografi kepada mahasiswa/i khususnya ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdulah, I. 2006. *Studi Tubuh Nalar dan Masyarakat*. Presfektif Antropologi. Yogyakarta : Ticipress.
- Afifuddin, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Barthes, R. (2005). *Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa : Semiotika atau Semiologi Tanda, Simbol dan Representasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Burton, Graeme. 2008. *Yang Tersembunyi di balik Media (Pengantar kepada Kajian Media)*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Danesi, Mercel diterjemahkan oleh Evi Setyarini & Lusi Lian Piantri. 2010. *Pesan Tanda*
- Darsono, 2017. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Elvirgo, P. 2014. *Secangkir Kopi Bully: Memar Tentang Bullying dan Secuil tip Inspiratif*. PT Elek Media Komputindo.
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fachruddin, A. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Fiske, J. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fiske, John. 2007 *Cultural and Communication Studies: Sebuah pengantar paling komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotika dan Dinamika Sosial budaya*. Depok: Komunitas.
- Kasiyan, 2008. *Manipulasi dan Dehumanasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak.
- Makna: *Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Melliana, S. A. 2006. *Menjelajah Tubuh: perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: Lkis.

- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, M. A. 2018. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Penanda Media.
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian kualitatif*. Solo: cakra book.
- Nugroho, Sarwo.2014. *Teknik Dasar Videografi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Olweus, D. 2005. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell.
- Priyanta, A. 2010. *Lets Endd Bullying*. PT Elek Media Komputindo.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intras Publishing.
- Sari, Anastasia. 2017. *Rahasia Bahasa Tubuh : Sibak Tabir bahasa tubuh Untuk Memikat Hati Si Dia*. Jakarta: Erlangga.
- Seto, W. W. (2013). *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sobur, Alexander. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suwarno, Wiji. 2013. *Perpustakaan dan buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Vera, Nawiroh.2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indrawan Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wicana Media.
- Wibowo, Indrawan Seto Wahyu. 2013, *Semiotika Komunikasi Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi*. Depok: Mitra Wacana Media.
- Wolf, N. 2004. *Mitos Kecantikan Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Yogyakarta : Niagara.

Jurnal :

- Amin, O. I.G. 2010. Representasi Kecantikan perempuan Pada Iklan Dove Versi “Real Beauty Sketches” di Situs Youtube. Commoline Departemen Komunikasi.
- Christandi, D. 2013. Representasi perempuan dalam Film Sang Penari. (Kajian Semiotika roland Barthes).
- Gunawan, M. 2013. Penerimaan penggemar SNSD terhadap Kecantikan SNSD dalam Video klip Gee. Jurnal E-Komunikasi.
- Hera, Prastiwi. 2-17. Fenomena Korean Wave dalam Standarisasi Kecantikan Korea Pada Perempuan Indonesia Khususnya Remaja. Depok: Universitas Indonesia.
- Hidayanti, Laila. 2018. Consumer Values Orientation For Materialism and its Measurement. Scale development and validation. Journal of consumer research 193:303-316.
- Judhita, Well. 2017 Women and Communication Alternatives: Hope for the next century. Journalism and Mass Communications Quarterly.
- Fakhira, A. 2019. Standar Cantikan Korea dalam Webtoon The Secret Of Angle. 1-44.
- Syamri, L.O. 2014. Definisi Konsep menurut Para Ahli.
- Suparmo, Ludwing. 2017. Semiotics In Sign, Symbols And Brands. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Kowalski, R.M, Sue Limber D & Agatston, P.W. 2008. Cyber Bullying: Bullying in the digital age. Blackwell Pub.
- Siswati, & Widayanti. C.G. 2011. Fenomena Bullying di Sekolah Dasar.

Sumber lain :

- Winursita, sphatika.2021. *Sinopsi Drama Korea Terbaik Sepanjang Massa*. <https://www.viu.com/ott/id/articles/drama-korea-terbaik.html>, diakses pada 25 Desember 2021.
- E.Cha.2021. *Twitter Reveals Top 20 Most Mentioned K-Dramas & K-Movies Around The World*. <https://www.soompi.com/article/1491721wpp/twitter-reveals-top20-most-mentioned-k-dramas-k-movies-around-the-world>, diakses 5 Januari 2022.
- Angeline, raisa.2018. *Mengulik Aksi Escape The Corset Gerakan Protes Cewek di Korea yang Hancurkan Make-up dan potong Ekstrem Rambut*.

<https://www.hipwee.com/style/mengulik-aksi-escape-the-corset-gerakan-protes-cewek-di-korea-yang-hancurkan-make-up-dan-potong-ekstrem-rambut>, diakses 20 Desember 2021.

Asosiasi Digital Marketing Indonesia, 2020, *Data Produk kecantikan Terlaris di E-Commerce*, <https://gigimind.id/data-produk-kecantikan-terlaris-di-e-commerce/amp/>, diakses Februari 2020.

CNBC, 2022. *Korea No 1 Negara dengan Tingkat Bunuh Diri Tertinggi*, <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20220302115902-33-319514/ootoke-korea-no-1-negara-dengan-tingkat-bunuh-diri-tertinggi/amp>, diakses 16 Februari 2022.